

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 3, No. 2, Juli 2021 Halaman: 62- 73
---	--	---

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL *MIND MAPPING*, *THINK PAIR AND SHARE (TPS)* DAN *WORD SQUARE* PADA SISWA KELAS VA SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN

Hanida Ulfah¹, Radiansyah²

Program Studi PG-PSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

¹hanidaulfah0709@gmail.com, ²radibb59@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VA SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan tahun ajaran 2017/2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru telah mencapai skor 34 dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran mencapai persentase klasikal 93% dengan kategori sangat aktif, dan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 96%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat memperbaiki aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, *Think Pair and Share* dan *Word Square* pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam di kelas VA SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Daur Air dan Peristiwa Alam, kombinasi model *Mind Mapping*, Model *Think Pair and Share (TPS)*, Model *Word Square*

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF WATER CYCLE MATERIALS AND NATURAL EVENTS USING A COMBINATION OF MIND MAPPING, THINK PAIR AND SHARE (TPS) AND WORD SQUARE MODELS FOR STUDENTS OF CLASS VA SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN

Abstract: The purpose of this study is to improve student learning outcomes in learning. This type of research is Classroom Action Research. The research setting was carried out on class VA students of SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN which consisted of 27 students consisting of 16 boys and 11 girls in the academic year 2017/2018. The analysis technique used is qualitative's data analysis and quantitative's data analysis.

The results showed the teacher's activity had achieved a score of 34 with very good criteria, the activity of students in following the learning activities process achieved a classical percentage of 93% with a very active category, and student learning outcomes reached 96% completeness. Based on the results of the study it can be concluded that it can succesfull to improve teacher's activity, increase student's activity, and improve student's learning outcomes by using a combination of *Mind Mapping*, *Think Pair and Share* and *Word Square* models on the material of Water Recycling and Natural Events in class VA SDN KARANG MEKAR 5 BANJARMASIN.

Keywords: Learning Outcomes, Water Cycle and Natural Events, a combination of *Mind Mapping models*, *Think Pair and Share (TPS) models*, *Word Square models*

PENDAHULUAN

(Suriansyah, 2011:1) Lengeveld menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran karena melakukan aktivitas mental atau psikis sehingga terjadinya perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap yang mana mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam Standar Isi kurikulum sebagai bagian dari komponen pendidikan di sekolah pada umumnya, dan di sekolah dasar pada khususnya memiliki tujuan mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (Hamalik,2011:24).

Di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan dasar. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:166). Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Tujuan dari pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP (Susanto, 2013:171-172).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diharapkan membuat siswa mampu memahami materi sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok, siswa berpartisipasi aktif sehingga terjalin kerja sama satu sama lain dalam proses pembelajaran serta membangkitkan minat siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif karena adanya timbal balik antara siswa dan guru.

Namun kenyataan yang diperoleh di lapangan berbeda. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin Ibu Dewi Pitria Hairiani, S.Pd bahwa siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran IPA dalam materi Daur Air

dan Peristiwa Alam. Siswa kurang memahami pembelajaran karena tingkat pemahaman siswa masih rendah, belum berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPA yang dapat mempengaruhi minatnya dalam pembelajaran IPA sehingga siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan malu bertanya tentang sesuatu yang kurang dipahami. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 Maret 2017 yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil belajar Pendidikan IPA, hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 tentang materi “Daur Air dan Peristiwa Alam” di kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin dari 29 orang siswa terdapat 14 orang siswa atau 48,27% yang mencapai KKM sementara terdapat 15 orang siswa atau 51,79% yang nilainya belum mencapai KKM sedangkan kriteria ketuntasan minimal 65.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang belum mampu membuat siswa memahami materi, kurang aktifnya siswa serta siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Jika permasalahan ini terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa sehingga ketuntasan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran materi daur air dan peristiwa alam yang diungkapkan diatas, maka dicarilah solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Word Square* agar hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* juga memungkinkan terjadinya asosiasi yang lebih lengkap pada informasi yang ingin dipelajari, baik asosiasi antar sesama informasi yang ingin dipelajari ataupun dengan informasi yang telah tersimpan sebelumnya di ingatan (Mahmuddin, 2009: 3) Model *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Selain menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, peneliti juga mengkombinasikan model tersebut dengan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*, yang mana model pembelajaran ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon serta saling bantu satu sama lain.

“Pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa dan pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman” (Shoimin, 2014: 208).

Word Square merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari

jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan (Rusman, 2011: 134).

Model yang menarik minat siswa dikarenakan adanya reward di akhir pelaksanaan model dan ada unsur permainannya Serta mampu merangsang aktivitas dan kreatifitas siswa dan mampu mengungkapkan pendapat secara verbal juga melatih siswa bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. (Shoimin,2014:166) Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin dan memperhatikan beberapa pendapat para ahli, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* Kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin”. Berdasarkan latar belakang masalah yan telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPA Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* Kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin ? Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* Kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin ? Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* Kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin ? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa materi Daur Air dan Peristiwa Alam Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* Kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan, terdapat beberapa hasil penelitian yang hasilnya relevan diantaranya: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Najib (2012) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Masalah Sosial Melalui Model Mind Mapping Kelas IV SDN Tabunganen Tengah 2 Barito Kuala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Mind Mapping pada mata pelajaran IPA pada materi Masalah Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 57,14% dan siklus II menjadi 71,42%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 85,71 dan siklus II menjadi 100%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Ariska (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Dengan Menggunakan Kombinasi Model *Direct Instruction*, *Think Pair and Share* (TPS), Dan *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas VA SDN Pelambuan 2 Banjarmasin Barat” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 73,92% dan siklus II menjadi 95,65%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 73,9% dan siklus II menjadi 95,7%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irdayani (2012)

yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Globalisasi Menggunakan model Mind Mapping pada Siswa Kelas IV SDN Ulu Benteng 2 Marabahan Barito Kuala ” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 77,34% dan siklus II menjadi 90,62%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 66,67% dan siklus II menjadi 91,66%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Daur Hidup Hewan pada pembelajaran IPA menggunakan Dengan Menggunakan Kombinasi Model *Think Pair and Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, Dan *Word Square* pada Siswa Kelas VB SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 59% dan siklus II menjadi 87%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 68% dan siklus II menjadi 86%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Maulida Nia Hadiati (2017) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Proses Hasil Belajar IPA Materi Gaya Magnet Menggunakan Kombinasi Model *Pembelajaran Learning Together (LT)*, *Numbered Head Together (NHT)*, dan *Word Square* pada Siswa Kelas V SDN Teluk Tiram 8 Banjarmasin Barat” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 55,71% dan siklus II menjadi 82,17%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 48,28% dan siklus II menjadi 100%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nor Anisah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Dengan Menggunakan Kombinasi Model *Think Pair and Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, Dan *Word Square* pada Siswa Kelas VB SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 59% dan siklus II menjadi 87%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 68% dan siklus II menjadi 86%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2016) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Tanah Menggunakan Model Mind Mapping dikombinasikan dengan *Numbered Head Together (NHT)* dan *Take and Give* Serta Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Anjir Serapat Muara Kabupaten Barito Kuala” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 51,85% dan siklus II dengan nilai 100%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah (2015) yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa materi Daur Air dengan menggunakan model *Think Pair and Share* variasi dengan model *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Landasan Ulin Timur 7 “Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I menjadi 61,20% dan siklus II menjadi 82,54%. Untuk nilai ketuntasan hasil belajar pada tes akhir siklus I mencapai 72,41% dan siklus II menjadi 86,20%.

METODE

(Tohirin, 2013: 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dimana pendekatan ini dapat mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk pendekatan kuantitatifnya, yaitu dengan lembar soal yang dikerjakan siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Dilihat dari namanya, ini menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. (Kunandar, 2011: 41)

Suharsimi dalam Mariamah (2015: 58-59) mengemukakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas adalah Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin. Sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, lingkungan sekolah terlihat sangat asri karena banyak dikelilingi pepohonan, letak sekolah sangat strategis karena berada di tengah kota.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, terdiri 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kondisi kelas sangat bagus dan bersih.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daur Air dan Peristiwa Alam dalam pembelajaran IPA. Adapun faktor- faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: Aktivitas guru, bagaimana aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Daur Air dan Peristiwa Alam yang meliputi : a) Guru menyampaikan inti materi serta tujuan dan kompetensi sesuai dengan yang ingin dicapai. b) Guru mengemukakan konsep/ pertanyaan tentang permasalahan yang terkait dengan materi. c) Guru membagi siswa kedalam berkelompok berpasang-pasangan memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru.

d) Guru mengarahkan kelompok berpasang- pasangan tersebut menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi didalam pembuatan *Mind Mapping* dengan waktu tertentu. e) Guru memanggil tiap kelompok maju berdua bersama atau perwakilannya (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil pembuatan *Mind Mapping* serta kesimpulannya yang telah mereka diskusikan. f) Guru memberikan kesempatan untuk kelompok memberikan tanggapan kemudian

membagikan lembar kegiatan berupa soal atau teka-teki. g) Guru masih meminta siswa saling berkelompok secara berpasangan dengan teman sebangku untuk mulai memikirkan jawaban dari lembar kegiatan kerja kelompok berupa soal atau teka-teki. h) Guru mempersilahkan kepada kelompok secara bergantian maju ke depan kelas melaporkan hasil pemikirannya untuk menjawab soal dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang disediakan guru di papan tulis secara vertikal, horizontal, atau diagonal. i) Guru memberikan poin pada setiap jawaban di dalam kotak dan memberikan penghargaan kepada pasangan kelompok dengan skor tertinggi.

Faktor siswa juga harus diteliti, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan berjalan, hasil belajar akan meningkat jika siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan tingkat pemikirannya. Faktor yang diteliti yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi Daur Air dan Peristiwa Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)*, dan Model Pembelajaran *Word Square*. Peneliti menyelidiki aktivitas belajar siswa kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Daur Air dan Peristiwa Alam dengan menggunakan lembar aktivitas siswa yang meliputi beberapa aspek antara lain : a) Siswa membentuk Kelompok. b) Siswa mengerjakan tugas kelompok. c) Siswa mengeluarkan pendapat serta memberi tanggapan. d) Siswa melakukan presentasi kelompok. e) Siswa membuat kesimpulan.

Peneliti mengukur hasil belajar setiap siswa secara kuantitatif melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau evaluasi. Tes tertulis terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda dan 5 soal berbentuk essay. Untuk pemberian skor pada pilihan ganda jika jawaban benar diberi skor 1. Untuk pemberian skor essay jika jawaban benar pada soal kategori mudah diberi skor 3, jika jawaban benar pada soal kategori sedang diberi skor 4, jika jawaban benar pada soal kategori sulit diberi skor 5. Pemberian skor dari guru ini dengan memperhatikan jawaban siswa secara terbuka dengan adanya kata kunci.

Data penelitian ini diambil dengan cara sebagai berikut: data kegiatan implementasi langkah- langkah kombinasi pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)*, dan Model Pembelajaran *Word Square*, data aktivitas guru diambil melalui pengamatan atau observer dengan mengisi lembar pengamatan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data aktivitas belajar siswa juga diambil melalui pengamatan atau observer dengan mengisi format yang sudah disediakan saat perencanaan. Data hasil belajar diambil dari nilai siswa setelah menyelesaikan soal evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran setiap pertemuan.

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan rubrik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa melalui kegiatan evaluasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) Suatu pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah mencapai skor 23-29 dengan kriteria baik dan skor 30-36 dengan kriteria sangat baik. (2) Aktivitas Siswa dikatakan berhasil secara

secara klasikal mencapai $\geq 82\%$ dari seluruh siswa berada pada kategori siswa aktif + sangat aktif. (3) Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan nilai minimal ≥ 70 . Seluruh siswa tuntas apabila $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

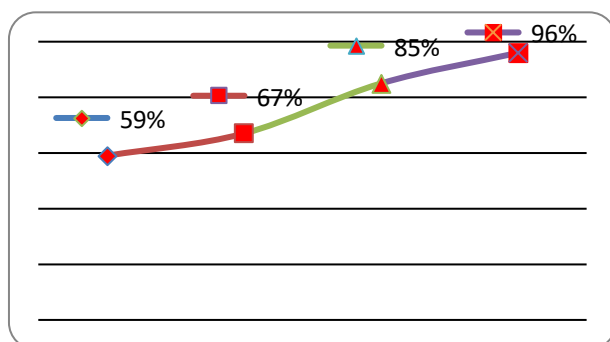
Data penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil observasi pembelajaran pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 sudah terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari analisis aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar yang telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Pada aktivitas guru pertemuan 1 memperoleh skor sebesar 25 dengan kategori baik, pada pertemuan 2 memperoleh skor sebesar 28 dengan kategori baik, pada pertemuan 3 memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik dan pertemuan 4 memperoleh skor 34 dengan skor sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka skor aktivitas guru dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

Grafik Aktivitas Guru

Dilihat pada grafik aktivitas guru disetiap pertemuan selalu terjadi peningkatan karena guru selalu melakukan perbaikan disetiap pertemuan hingga mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik.

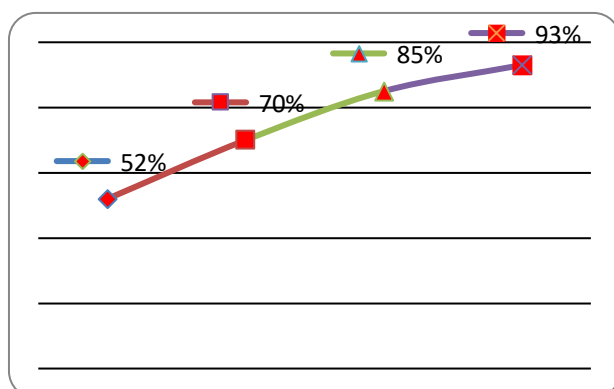
Untuk aktivitas siswa pertemuan 1 secara klasikal memperoleh 52% dengan kategori cukup aktif, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70% dengan kategori aktif, kemudian pertemuan 3 memperoleh 85% kategori sangat aktif dan pada pertemuan 4 memperoleh 93% dengan kategori sangat aktif. Pelaksanaan pembelajaran ini berhasil meningkatkan aktivitas siswa dan berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sangat aktif. Keaktifan dan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Aktivitas Siswa

Berdasarkan dari grafik diatas setiap pertemuan pada masing- masing pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pada hasil evaluasi yang diperoleh dari tes tertulis pada pertemuan 1 sampai 4 terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara

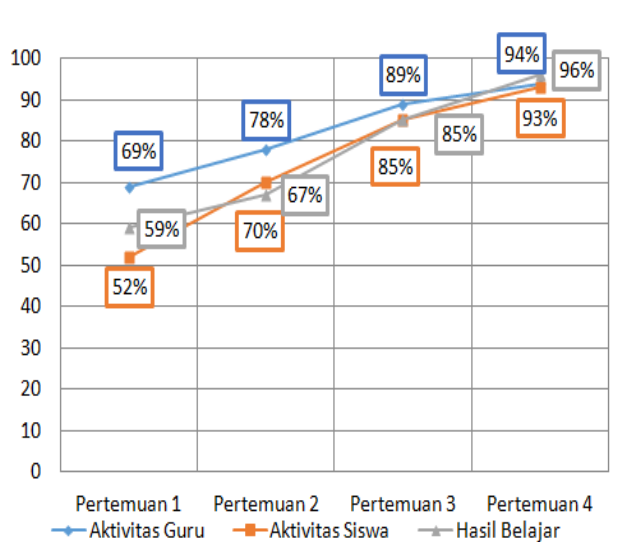
klasikal. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pertemuan 1 yaitu sebesar 59%, pada pertemuan 2 sebesar 67%, kemudian pertemuan 3 sebesar 85% dan pertemuan 4 sebesar 96%. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan adalah apabila siswa mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan nilai minimal indikator ≥ 70 serta dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 . Dari grafik tersebut dapat terlihat peningkatan yang terjadi disetiap pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VA SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran kombinasi pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)*, dan Model Pembelajaran *Word Square* diperoleh kecenderungan peningkatan pembelajaran baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Daur Air dan Peristiwa Alam seperti grafik di bawah ini:



Gambar Grafik Kecenderungan

Dari grafik peningkatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan. Peningkatan aktivitas guru tersebut berhubungan dengan aktivitas siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meningkatnya aktivitas guru dan

aktivitas siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Semakin tinggi aktivitas guru, semakin tinggi pula keaktifan siswa, dan semakin tinggi keaktifan siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan peningkatan hingga mencapai hasil yang memuaskan. Keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terus mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik. Hasil ini membuktikan bahwa guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan perannya dalam pembelajaran. Peningkatan ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010:97) yang mengemukakan bahwa “Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Pendapat senada juga dikemukakan oleh (Suyono, dan Hariyanto, 2011:17) yang menyatakan bahwa “Peran guru dalam proses pengajaran sangat besar”. Menurut Sanjaya (2012:52) efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru.

Suriansyah, dkk (2014:5) bahwa guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of Learning*). Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Sedangkan menurut Rusman, (2011:58) guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan proses pembelajaran berasal dari tindakan- tindakan yang dilakukan guru secara tepat, tindakan tersebut tergambar ketika guru menyajikan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square*.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis data peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Peningkatan keaktifan siswa ini disebabkan siswa selalu bersemangat sehingga berperan aktif dalam proses pembelajaran secara individual maupun kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah, dkk (2014: 26) menyatakan bahwa “penggunaan strategi mengajar yang tepat sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu strategi mengajar yang digunakan untuk pencapaian instruksional/ pengajaran tertentu harus dapat menumbuhkan daya tarik bagi si belajar. Karena dengan daya tarik yang tinggi pada saat penyampaian bahan pengajaran menyebabkan siswa ingin mempelajari bidang studi dengan intensitas minat dan perhatian yang tinggi”. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti dalam penelitian ini mampu menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga mampu memancing siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu memaksimalkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada pembelajaran pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan karena terjadi ketuntasan hasil belajar mencapai indikator yang diinginkan. Hasil belajar siswa diambil dari kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Meningkatnya hasil belajar ini karena guru telah memilih model yang tepat yaitu menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square*. Kombinasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru ini telah terbukti berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ yang mencapai nilai 70.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan dengan adanya diskusi kelompok secara kooperatif siswa dilatih untuk bisa mengemukakan pendapatnya dan berbagi dengan teman sebayanya, sejalan dengan pendapat itu maka menurut Suriansyah, dkk (2014:262) Dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif penting untuk implementasi dalam pembelajaran yaitu: pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Berdasarkan pendapat di atas, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi dan sosialisai karena pembelajaran kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi materi yang disampaikan dapat lebih mudah diserap siswa. Dan dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan model kooperatif ini dapat membuat siswa tertarik dan lebih mudah dalam mengikuti pembelajarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi yaitu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS), dan Model Pembelajaran *Word Square* aktivitas guru telah terlaksana dengan sangat baik, dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah kombinasi model yang digunakan. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada

setiap pertemuan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa saran seperti bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih suatu model pembelajaran bagi guru dalam upaya untuk menciptakan perbaikan, peningkatan pemahaman siswa, peningkatan aktivitas siswa, serta peningkatan mutu maupun kualitas pembelajaran menggunakan kombinasi model *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)*, dan Model Pembelajaran *Word Square* agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi. Serta bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, yaitu kepada Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Pengelola Program PG-PSD dan Bapak Drs. Radiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing serta pihak-pihak terkait yang mendukung keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmuddin. 2009. Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping). Tersedia : [http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01.\[12 maret 2018\]](http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01.[12 maret 2018]).
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A. & Aslamiah. 2011. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono & Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2012. *Belajar dengan pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Winataputra, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisudawati, Asih. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.